

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan minat serta kepribadian siswa. Melalui pendidikan terwujud menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, serta bertanggung jawab dalam masyarakat dan bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu bidang pembangunan dalam masyarakat Indonesia. Pendidikan untuk mencerdaskan serta meningkatkan taraf hidup manusia. Dalam pendidikan manusia di didik mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengarahkan ke masa depan yang lebih baik, mencapai kesadaran pribadi, terampil serta berkembang ke arah kedewasaan. Untuk itu, dalam proses belajar dan pembelajaran siswa harus aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk: (a) mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis;(b)

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, problem solving, dan keterampilan sosial; (c) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (d) meningkatkan kerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen, baik secara nasional maupun global.

Dalam Peraturan Mendiknas Nomor 23 Tahun 2006 ada dua aspek pengembangan kompetensi yaitu aspek intelektual dan keterampilan sosial. Aspek pengembangan intelektual dalam kurikulum 2006 meliputi pengembangan kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Sementara itu pengembangan kompetensi dalam hal keterampilan sosial meliputi kemampuan untuk memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk menunjang tercapainya tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial maka harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran dan kegairahan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman mengajar nilai rata-rata belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 5 Metro Barat berdasarkan uji blok yang dilaksanakan pada minggu ke 3 bulan maret semester genap tahun ajaran 2011/2012 kelas V yaitu 58 , sedangkan nilai ketuntasan kompetensi minimal sekolah tersebut untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 60. Hal ini karena strategi yang digunakan ini belum sepenuhnya mencapai proses dan hasil pembelajaran yang optimal karena masih konvensional yaitu guru sentris (*teacher centered*), pembelajarannya berpusat pada guru, sehingga menyebabkan

kegiatan pembelajarannya kurang menarik dan membosankan. Kemandirian siswa dalam belajar kurang terlatih dan proses belajar mengajar berlangsung secara kaku sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan siswa. Kondisi proses belajar mengajar di SD masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan. Guru kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran hanya menekankan aspek kognitif semata dalam belajar bahkan cenderung pasif (di ruang kelas siswa hanya diam, dengar, dan catat).

Sehubungan dengan masalah di atas, diperlukan perbaikan model yang dapat memotivasi siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki, serta dapat menemukan makna yang dalam dari apa yang dipelajarinya. Salah satu model yang dipandang

bisa memfasilitasi yaitu Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di SDN 5 Metro Barat .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa masih rendah, karena nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM yaitu 60.

1.2.2 Guru-guru masih banyak menggunakan pembelajaran secara konvensional, suasana kelas harus hening, siswa duduk manis, dan tidak ada interaksi dengan siswa.

1.2.3 Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas rumusan masalah penelitian adalah : Apakah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 5 Metro Barat semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk :

Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD.

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD dengan menggunakan model *Cooperative learning* Tipe STAD.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

Siswa merasa lebih menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran terutama mata pelajaran IPS, Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, Memberikan keterampilan

kepada siswa untuk mencari informasi sendiri, Dapat mengembangkan disiplin dan tanggung jawab siswa dengan adanya kerja sama dan membantu siswa mengembangkan keterampilan.

Guru, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar mengenai model-model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.

Sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1.6.1 Aktivitas Siswa yaitu aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran yaitu : memperhatikan penjelasan guru, bertanya atau menjawab pertanyaan guru, berdiskusi antara siswa dengan siswa dalam kelompok, mengerjakan LKS, menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
- 1.6.2 Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil tes akhir setiap siklus.
- 1.6.3 Pembelajaran Tipe STAD yaitu pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang yang bersifat heterogen.